

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat. Adanya modernisasi dalam sebuah perusahaan serta persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Perusahaan-perusahaan mulai memasuki lingkungan bisnis yang berbeda dari sebelumnya, kini pasar tidak hanya dimasuki oleh pesaing dalam negeri saja namun telah didatangi oleh berbagai pesaing luar negeri yang produk atau jasanya mengandung persaingan. Selain dampak positif yang dibawa oleh era globalisasi, terdapat dampak negatif yang mempengaruhi perusahaan, yaitu di era globalisasi ini perusahaan yang tidak mempunyai sistem informasi yang baik akan tersisih. Oleh karena itu penerapan dan pengelolaan sistem informasi yang baik dalam perusahaan menjadi hal yang mutlak diperlukan untuk mencapai keberhasilan perusahaan.

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat pada masa sekarang ini menuntut kemampuan pemimpin perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien. Untuk dapat mencapai hal tersebut informasi yang tepat dan akurat memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan suatu Sistem Informasi Akuntansi yang dibuat menurut pola yang terpadu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen.

Bodnar dan Hopwood (2013:1) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut: *“An Accounting Information System is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. Accounting information system perform this transformation whether they are essentially manual system or thoroughly computerized.”*

Definisi diatas menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari Sistem Informasi Akuntansi, artinya Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan mengelola dan mengawasi aktivitas perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai struktur penopang langkah-langkah untuk membuat laporan keuangan. Sehingga informasi yang dihasilkan berguna bagi pihak yang berkepentingan, baik dari

pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kantor pajak, *investor*, *creditor*, pemerintah). Sistem Informasi Akuntansi melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung operasional manajemen, pengembangan strategi, dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dengan mengelola dan mendesain Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat mengefektifkan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan meningkatkan efisiensi kegiatan serta membantu organisasi untuk mencapai tujuan.

Namun masih banyak fenomena mengenai belum optimalnya implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang ada di perusahaan. Seperti contoh kasus pada beberapa BUMN di Indonesia. PT KAI (Persero) di tahun 2010, M Kuncoro W (*Managing Director HCM and TI*) PT KAI, *Board advisory ICIO Comunity* 12 Desember 2014, mengungkapkan bahwa: saat manajemen baru dibawah kepemimpinan P Jonan (sekarang Menteri Perhubungan) memulai reformasi di tubuh PT KAI, saat itulah perubahan budaya yang sangat revolusioner terjadi secara bertahap di salah satu perusahaan BUMN yang paling tua di negeri ini. Sistem disini diterjemahkan dalam bentuk implementasi teknologi informasi. Penerapan sistem teknologi informasi sebenarnya sudah ada sejak sebelum Manajemen baru mulai bekerja tahun 2009, hanya saja sistem teknologi informasi yang ada saat itu dirasakan tidak bisa mengakomodasi rencana perubahan budaya dan dinamika bisnis perusahaan kedepan. Alhasil transformasi perubahan sistem informasi ini mulai diberlakukan secara paralel dengan tahapan budaya baru perusahaan. Tahapan tersebut dilakukan karena PT KAI belajar dari kegagalan pada saat menerapkan sistem *Enterprise Resource*

Planning (ERP) pertama kali yaitu pada tahun 2010. Penerapan SAP ERP bertujuan untuk mendukung kinerja dan mempermudah sistem pelaporan di berbagai unit kerja di Kantor Pusat, Daerah Operasi, serta Divisi Regional. Namun dikarenakan kesalahan tim teknologi informasi dalam memahami kondisi SDM dan infrastrukturnya hingga berakibat ketidakpercayaan direksi dan pegawai. Pengalaman membuktikan bahwa implementasi teknologi informasi seringkali gagal baik dari sisi waktu implementasi yang lama, biaya yang membengkak hingga tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis. CHAOS Manifesto (2013), Standish Group bahkan melaporkan hampir 61% proyek implementasi teknologi informasi gagal. (sumber: www.ciocommunity.org)

Contoh fenomena lain yang diungkapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia menyatakan “PT Jamsostek belum efektif dalam mengelola data peserta Jaminan Sosial Tenaga Kerja program JHT. Anggota VII BPK, Bahrullah Akbar, Kamis, 27 September 2012 mengatakan presentasinya masih jauh dari harapan. Selain itu BPK menemukan belum efektifnya registrasi kepesertaan dalam sistem informasi PT Jamsostek. Perseroan itu juga dinilai belum efektif melakukan perluasan dan pembinaan kepesertaan. BPK meminta agar sistem teknologi informasi yang mendukung keandalan data harus dibenahi. Terkait sistem data Direktur Utama Jamsostek Elvyn G. Masassya, menyatakan Jamsostek akan menggunakan sistem elektronik baik untuk proses registrasi, pembayaran, dan klaim untuk meningkatkan pelayanan konsumen.

(sumber: www.tempo.co)

Berdasarkan fenomena mengenai kegagalan implementasi sistem informasi yang diungkapkan anggota VII Badan Pemeriksa Keuangan Bahrullah Akbar dan M Kuncoro W (*Managing Director HCM and TI*) PT KAI, *Board advisory ICIO Community*, terlihat bahwa penerapan sistem informasi di BUMN dan organisasi sektor publik lainnya masih harus diperbaiki dan juga perlu adanya proses perencanaan dan pengembangan sistem. Hal ini perlu dilakukan mengingat informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen, agar kinerja dan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

Tugas paling menantang yang dihadapi oleh perusahaan adalah pelaksanaan sistem informasi. Peran ini membutuhkan SDM yang bisa menyerap, memahami dan adaptif dengan hal-hal baru. Sistem informasi menuntut tanggung jawab yang tinggi dari personelnnya untuk adaptif terhadap perubahan dan kemajuan. Sistem Informasi Akuntansi tidak akan pernah berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu didukung banyak faktor-faktor yang mampu menjadikan implementasi Sistem Informasi Akuntansi akan tercapai. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang terdiri dari manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi (Mahdi Salehi, 2011).

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua faktor pendukung dalam implementasi Sistem Informasi Akuntansi yaitu budaya organisasi dan struktur organisasi. Budaya organisasi adalah perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*) atau norma-norma yang telah lama berlaku,

disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi (Sutrisno, 2010:2). Sedangkan struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2011:128).

Budaya organisasi yang kuat memberikan karyawan suatu pemahaman yang jelas dari tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku anggota-anggotanya, karena tingginya tingkat kebersamaan. Budaya organisasi juga memberikan kesetiaan dan komitmen bersama. Apabila karyawan diberikan pemahaman tentang budaya organisasi, maka setiap karyawan akan termotivasi dan semangat kerja untuk melakukan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini salah satu kunci untuk memperoleh prestasi kerja yang optimal, sehingga produktivitas meningkat untuk mencapai tujuan organisasi.

Budaya dapat membentuk dan memberikan pedoman dalam mengembangkan sistem informasi pada organisasi. Ovaska (2009) dalam Siti Kurnia (2011) menyebutkan bahwa suksesnya implementasi sistem informasi adalah dengan adanya keyakinan dan nilai. Keyakinan dan nilai merupakan ukuran budaya organisasi. Dengan memahami budaya organisasi maka dapat memperoleh pola untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan organisasi, hal ini menjadi sarana penting komunikasi internal maupun eksternal perusahaan (Schein, 2011), dan dengan demikian memungkinkan untuk menilai efektivitas

sistem informasi yang diterapkan (Claver, et al., 2001) dalam Siti Kurnia (2011). (Claver, et al., 2001) menambahkan bahwa perhatian pada budaya organisasi dalam implementasi sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan semua kolabolator internal perusahaan, memfasilitasi adaptasi lingkungan, dan integrasi internal, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang diciptakan oleh sistem. Dengan demikian budaya organisasi yang mendukung integrasi teknologi informasi dan pertumbuhan organisasi dapat menjadi faktor sukses dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi (Indeje dan Zheng, 2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Claver, et al., (2001) yang menyatakan bahwa bagaimanapun juga budaya organisasi merupakan salah satu yang memungkinkan pelaksanaan sistem informasi berhasil.

Budaya organisasi dapat mengalami perubahan, yaitu ketika keyakinan, sikap, nilai-nilai, sistem dan struktur organisasi mengalami perubahan. Perilaku orang-orang di dalamnya juga masih saja terdapat berbagai masalah, terutama masalah prestasi kerja. Jika karyawan tidak melakukan pekerjaannya, maka organisasi tersebut pada akhirnya akan mengalami kegagalan. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan karyawan dalam perusahaan akan menghambat penerapan sistem, begitu juga sebaliknya apabila kebiasaan-kebiasaan yang baik dijalankan akan mempermudah dalam penerapan sistem di dalam perusahaan, hal ini berarti bahwa budaya organisasi terkait dengan sistem informasi, karena menjelaskan bagaimana orang berperilaku dalam menghadapi sistem informasi (Claver, et al., 2001). Budaya organisasi dapat pula menjadi hambatan untuk suatu perubahan manakala nilai-nilai yang dimiliki bersama tidak sejalan dengan nilai-

nilai yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi (Robbins dan Judge, 2013:518). Demikian pula menurut (Allen, et al., 2004) dalam Siti Kurnia (2011) yang menyatakan bahwa faktor organisasi dan budaya dapat menghambat penerapan sistem informasi. Perubahan teknologi apapun yang mengancam asumsi budaya yang berlaku umum biasanya menemui tantangan yang besar dalam implementasi sistem informasi (Laudon dan Laudon, 2007:101 yang dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono)

Sistem Informasi Akuntansi harus melibatkan pemahaman tentang cara orang bekerja, praktek sosial dan budaya organisasi yang terlibat didalamnya (Indeje dan Zheng, 2011). Guna memberikan manfaat yang sesungguhnya, maka Sistem Informasi Akuntansi harus pula dibangun berdasarkan pemahaman mengenai organisasi dimana sistem tersebut akan digunakan. Faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam hal tersebut salah satunya adalah struktur organisasi. (Laudon dan Laudon, 2007:109 yang dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono)

Struktur organisasi merupakan hubungan antar para pegawai dan aktivitas-aktivitas mereka satu sama lain serta terhadap keseluruhan, dimana bagian-bagiannya adalah tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau fungsi-fungsi dan masing-masing anggota kelompok pegawai yang melaksanakannya. Struktur organisasi yang baik harus memenuhi syarat sehat dan efisien. Struktur organisasi sehat berarti tiap-tiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan peranannya dengan tertib. Struktur organisasi efisien berarti dalam menjalankan peranannya tersebut masing-masing satuan organisasi dapat mencapai perbandingan terbaik antara

usaha dan hasil kerja. (Laudon dan Laudon, 2007:109 yang dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono) menyebutkan bahwa struktur organisasi terdiri dari hierarki, spesialisasi, rutinitas dan proses bisnis. Oleh karena itu struktur organisasi akhirnya dapat menentukan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal (Robbins dan Judge, 2013:480).

Struktur organisasi harus menyesuaikan diri dengan teknologi, tugas-tugas rutin diasosiasikan dengan struktur yang lebih tinggi dan terdepartementalisasi (Robbins dan Judge, 2013:501). Struktur organisasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan komponen di dalamnya. Adapun hubungan antara struktur organisasi dengan Sistem Informasi Akuntansi yaitu: struktur organisasi mengatur arah aliran informasi penting yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen, serta struktur organisasi yang menunjukkan arah horizontal merupakan aliran proses data dengan berbagai proses langkah. Sistem Informasi Akuntansi harus memastikan bahwa langkah pencatatan transaksi sesuai dengan departemen organisasi yang menangani transaksi tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi menyediakan sumber daya fisik, dan komponen-komponen lainnya untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan menciptakan kepuasan terhadap kebutuhan informasi untuk berbagai macam penggunaannya. Informasi yang penting yang diperlukan oleh perusahaan adalah informasi yang bersifat strategis, yaitu informasi yang berkaitan dengan kehidupan jangka panjang perusahaan, maka informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting dalam pengambilan keputusan yang

logis dan dapat mengarahkan pada tindakan yang diinginkan. Dengan adanya sistem yang baik diharapkan dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas tinggi. Organisasi harus menjaga kualitas informasi manajemen secara terus menerus seperti keunggulan kualitas informasi, manajemen biaya, proses untuk perbaikan kualitas informasi. Selain itu, organisasi harus memiliki peraturan yang ketat tentang peran kualitas informasi, *benchmark* kualitas informasi, strategi kualitas informasi, dan audit kualitas informasi. Kualitas informasi adalah karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberi keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan (Suwardjono, 2010:165).

Contoh fenomena mengenai kualitas informasi akuntansi mengenai laporan keuangan salah satu BUMN di Indonesia. Terkait dengan diumumkannya laporan keuangan 2002 Indofarma, Kepala Divisi Pencatatan BEJ, Yose Rizal, Kamis (12/6), mengatakan bahwa pihaknya masih harus mempelajari beberapa informasi dalam laporan keuangan Indofarma, baru mengambil keputusan apakah suspend Indofarma akan dicabut atau tetap dilanjutkan. Seperti diketahui, Indofarma telah terlambat menyampaikan laporan keuangan 2002 hingga batas waktu yang ditentukan. Keterlambatan itu terjadi akibat adanya kesalahan pencatatan. Akibat kesalahan pencatatan itu, direksi Indofarma sempat dipanggil dan diperiksa oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Bahkan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Meneg BUMN), Lak-samana Sukardi, memutuskan untuk menunda divestasi Indofarma yang rencananya dilakukan pada semester I 2003. Di tempat terpisah, Ketua Bapepam Herwidayatmo mengatakan indikasi kerugian PT

Indofarma Tbk Rp. 59 miliar pada 2002 bukan unsur kesengajaan, tetapi karena ketidakmampuan manajemen dalam mengelola sistem informasi keuangan. Mengenai dugaan penyesatan informasi (*misleading information*) Herwidayatmo mengatakan tindakan manajemen Indofarma tidak termasuk di dalamnya karena langsung mengakui perseroan itu membukukan rugi bersih 2002. Apalagi, tambahnya, rugi bersih itu dilaporkan Indofarma dalam laporan keuangan yang belum diaudit bukan laporan yang sudah diaudit. (sumber: www.detik.com)

Berdasarkan fenomena yang diungkapkan oleh Yose Rizal Kepala Divisi Pencatatan BEJ terlihat bahwa masih terjadi permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan yang dibuat. Yang mana BUMN ini terlambat dalam menyajikan laporan keuangan, sering terjadinya kesalahan pencatatan atau perhitungan dalam pembuatan laporan keuangannya hal ini diakibatkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola sistem informasi akuntansi. Maka informasi yang dibutuhkan manajemen pada saat diperlukan tidak segera di dapat, sehingga akan berdampak pada keputusan yang akan dibuat oleh pihak manajemen ataupun pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2008:38), menyebutkan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Akurat, artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tepat waktu, artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan. Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian di dalam organisasi. Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan BUMN, maka penyampaian informasi keuangan lebih efektif dan tepat untuk pengguna informasi. Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dapat diukur dari kualitas penyajian laporan keuangan. Jika Sistem Informasi Akuntansi dalam implementasinya baik atau memadai akan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sep Ivan Candra Mulyana (2013) mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar dari struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan ada pengaruh sistem informasi akuntansi pada kualitas informasi. Artinya bahwa struktur organisasi yang berkualitas akan menghasilkan sebuah sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan kualitas informasi yang optimal.

Pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi yang ada di perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung. Alasan penulis memilih BUMN sebagai tempat penelitian karena penulis melihat masih ada fenomena yang terjadi pada BUMN dan karena didalamnya terdapat data yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul:

“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA PADA KUALITAS INFORMASI”

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
2. Bagaimana struktur organisasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
3. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
4. Bagaimana kualitas informasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

7. Seberapa besar pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas informasi melalui implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok bahasan permasalahan, adapun tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui budaya organisasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui struktur organisasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kualitas informasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

6. Untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap implementasi kualitas informasi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas informasi melalui implementasi sistem informasi akuntansi pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi, mengenai pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
 - a) Hasil penelitian ini menjadi alat untuk mengaplikasikan antara konsep, teori dan praktek, juga untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi serta

faktor yang mempengaruhinya yaitu budaya organisasi dan struktur organisasi.

- b) Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Instansi/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan satu bahan masukan, pemikiran dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka penyempurnaan ataupun perbaikan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2016.